

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERAN DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Panonido¹, Hermin², Putri Jestien Angellicha Ratu Djingi³
monidoh29@gmail.com¹, herminsolly@gmail.com², putridjingi57@gmail.com³
Institut Agama Kristen Negeri

ABSTRAK

Indonesia merupakan bangsa yang hidup dalam keberagaman suku, budaya, bahasa, dan agama. Keadaan ini menuntut setiap warga masyarakat untuk memiliki sikap toleransi agar kehidupan bersama dapat berlangsung secara damai dan harmonis. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu menghargai perbedaan tanpa mengabaikan nilai-nilai iman Kristen yang diyakininya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter toleran di tengah masyarakat multikultural. Penulisan artikel menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Kristen, pendidikan karakter, toleransi, dan multikulturalisme. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen berperan dalam menanamkan nilai kasih, penghormatan terhadap martabat manusia, sikap terbuka terhadap keberagaman, semangat hidup damai, serta tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pelaksanaan PAK perlu dilakukan secara kontekstual agar mampu menghasilkan generasi Kristen yang memiliki kedewasaan iman sekaligus mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Toleransi, Karakter, Multikultural, Keberagaman.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Kemajemukan tersebut tampak dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari suku bangsa, budaya, bahasa daerah, hingga agama yang dianut oleh masyarakat. Keanekaragaman tersebut merupakan kekayaan bangsa yang dapat menjadi kekuatan dalam membangun kehidupan bersama apabila dikelola secara bijaksana. Namun, apabila tidak disertai dengan sikap saling menghormati, perbedaan dapat memicu munculnya konflik, diskriminasi, dan perpecahan sosial.

Dalam situasi masyarakat yang multikultural, pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter individu agar mampu hidup berdampingan secara damai dengan orang lain yang berbeda latar belakang. Salah satu bentuk pendidikan yang berperan penting dalam proses tersebut adalah Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membina sikap, nilai, dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Kristus.

Salah satu nilai yang perlu ditanamkan melalui Pendidikan Agama Kristen adalah toleransi. Sikap toleran memungkinkan seseorang untuk menghormati keberagaman, menjalin hubungan sosial yang sehat, serta berpartisipasi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen memiliki posisi yang strategis dalam membentuk karakter toleran di tengah realitas masyarakat yang plural.

METODE PENELITIAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu proses pendidikan yang berlandaskan ajaran Alkitab dan berpusat pada pribadi Yesus Kristus. Tujuan utamanya adalah membimbing peserta didik agar semakin mengenal Allah, bertumbuh dalam iman, dan

mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Homrighausen dan Enklaar, Pendidikan Agama Kristen diarahkan untuk menolong setiap orang hidup sesuai dengan kehendak Allah serta menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat.

PAK tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh. Oleh sebab itu, pendidikan ini mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan budaya yang saling melengkapi dalam proses pembentukan pribadi peserta didik.

Di tengah perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk mampu menjawab berbagai tantangan sosial, termasuk persoalan intoleransi, diskriminasi, dan konflik yang muncul akibat perbedaan identitas budaya maupun agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Karakter Toleran

Karakter toleran dapat dipahami sebagai sikap menghargai, menerima, dan menghormati keberadaan orang lain yang memiliki latar belakang berbeda, baik dalam hal agama, budaya, suku, bahasa, maupun kondisi sosial. Toleransi bukan berarti menghilangkan keyakinan pribadi, melainkan memberikan ruang kepada setiap individu untuk menjalankan hak dan kebebasannya secara bertanggung jawab.

Dalam perspektif Kristen, toleransi berakar pada prinsip kasih yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Kasih menjadi landasan utama dalam membangun relasi yang sehat dengan sesama manusia. Perintah untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri menunjukkan bahwa setiap orang memiliki martabat yang harus dihargai tanpa memandang perbedaan yang ada.

Karakter toleran juga tercermin melalui keterbukaan terhadap dialog, kesediaan bekerja sama, kemampuan menyelesaikan konflik secara damai, serta penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian dari realitas kehidupan yang diciptakan Allah.

Masyarakat Multikultural dan Tantangannya

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang terdiri atas berbagai kelompok etnis, budaya, agama, dan bahasa yang hidup bersama dalam satu lingkungan sosial. Indonesia menjadi salah satu contoh nyata masyarakat multikultural karena memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi.

Keberagaman tersebut menghadirkan banyak peluang positif, seperti memperkaya kebudayaan nasional, memperluas wawasan masyarakat, dan memperkuat solidaritas sosial. Akan tetapi, keberagaman juga dapat memunculkan tantangan berupa prasangka, stereotip, diskriminasi, dan konflik apabila tidak diimbangi dengan sikap toleransi.

Perkembangan teknologi informasi turut memberikan tantangan tersendiri. Arus informasi yang tidak terkontrol sering kali memunculkan penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, dan fanatisme yang dapat merusak hubungan antar kelompok masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang mampu menanamkan nilai toleransi sejak dini.

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Toleran

Menanamkan Nilai Kasih

Kasih merupakan inti dari ajaran Kristen. Melalui Pendidikan Agama Kristen, peserta didik diajarkan untuk mengasihi Allah dan sesama manusia. Nilai kasih tersebut menjadi dasar bagi terbentuknya sikap menghargai dan menerima orang lain tanpa memandang perbedaan yang ada.

Menumbuhkan Penghargaan terhadap Martabat Manusia

Alkitab mengajarkan bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Pemahaman ini mendorong peserta didik untuk menghormati setiap individu sebagai pribadi yang memiliki nilai dan martabat yang sama di hadapan Tuhan.

Membentuk Sikap Inklusif

Pendidikan Agama Kristen membantu peserta didik memahami bahwa keberagaman merupakan bagian dari realitas kehidupan yang harus diterima dengan sikap positif. Sikap inklusif memungkinkan seseorang menjalin hubungan yang sehat dengan berbagai kelompok masyarakat.

Mengembangkan Budaya Dialog

PAK mendorong peserta didik untuk membangun komunikasi yang terbuka dan penuh penghormatan terhadap sesama. Dialog yang sehat dapat mengurangi prasangka dan memperkuat hubungan persaudaraan dalam masyarakat yang beragam.

Menanamkan Semangat Perdamaian

Sebagai pengikut Kristus, peserta didik diajak untuk menjadi pembawa damai di tengah lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen perlu mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan perbedaan dan konflik secara bijaksana serta menghindari tindakan yang merugikan orang lain.

Menumbuhkan Kepedulian Sosial

Karakter toleran juga diwujudkan melalui kepedulian terhadap sesama. Melalui berbagai aktivitas pelayanan dan aksi sosial, peserta didik belajar melayani dan membantu orang lain tanpa membedakan latar belakang agama, suku, maupun status sosial.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter toleran di tengah masyarakat multikultural. Melalui penanaman nilai kasih, penghormatan terhadap martabat manusia, sikap inklusif, budaya dialog, semangat perdamaian, dan kepedulian sosial, peserta didik dibimbing untuk menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bersama. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan iman, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan saling menghormati dalam kemajemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, Robert. (1999). *Reenvisioning Theological Education*. Grand Rapids: Eerdmans.
- Boiliu, Fredik Melkias. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Groome, Thomas H. (2011). *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hidayat, Komaruddin. (2019). *Agama untuk Peradaban*. Jakarta: Noura Books.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2011). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Nuhamara, Daniel. (2009). *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Pazmiño, Robert W. (2008). *Foundational Issues in Christian Education*. Grand Rapids: Baker Academic.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Richards, Lawrence O. (1998). *A Theology of Christian Education*. Grand Rapids: Zondervan.

- Schreiter, Robert J. (2004). *The New Catholicity: Theology between the Global and the Local*. Maryknoll, NY: Orbis Books.
- Sidjabat, B. S. (2017). *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Yewangoe, Andreas A. (2018). *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Zuchdi, Darmiyati. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.